

## BAB 5

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Hasil Penelitian

##### 5.1.1. Uji Asumsi

Sebelum pengujian hipotesis, uji asumsi merupakan hal pertama yang perlu dilakukan. Terdapat dua uji yang dilakukan dalam uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dari keseluruhan subjek penelitian, sedangkan uji linieritas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan linear antara dua variabel dalam konteks ini adalah regulasi emosi dan perilaku *self-harm* pada remaja perempuan.

##### a. Uji Normalitas

Teknik yang digunakan dalam uji normalitas adalah *One-Sample Kolmogorov Smirnov*. Data perilaku *self-harm* pada remaja perempuan menunjukkan K-S-Z= 0,788;  $p=0,564$ . Data regulasi emosi menunjukkan nilai K-S-Z=0,688 dan  $p=0,731$ . Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, dapat dikatakan bahwa data penelitian lolos uji normalitas (data penelitian berdistribusi normal) ( $p>0,05$ ).

##### b. Uji Linieritas

Teknik yang digunakan dalam uji linieritas adalah *Curve Estimation*. Hasil uji linieritas menunjukkan nilai  $F=35,451$  dan  $p=0,00$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian lolos uji linearitas dan kedua variabel penelitian membentuk sebuah hubungan yang linear ( $p<0,01$ ).

### 5.1.2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan hipotesis penelitian yang sebelumnya sudah diajukan secara teoritis. Uji hipotesis menggunakan teknik korelasi dari Pearson. Adanya hubungan signifikan pada kedua variabel ditunjukkan apabila nilai  $p < 0,01$ . Arah hubungan ditunjukkan oleh sifat koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ). Hasil uji statistika menunjukkan nilai  $r_{xy} = -0,630$  dan  $p = 0,00$  ( $p < 0,01$ ), sehingga terdapat hubungan sangat signifikan dalam arah yang negatif antara regulasi emosi dan perilaku *self-harm* pada remaja perempuan. Semakin tinggi regulasi emosi maka semakin rendah perilaku *self-harm* pada remaja perempuan, begitu pula sebaliknya, sehingga hipotesis penelitian diterima.

### 5.2 Pembahasan

Alat ukur penelitian ini sudah teruji validitas dan reliabilitasnya. Data yang diperoleh melalui dua alat ukur dalam penelitian ini juga dinyatakan sudah lolos uji asumsi dan uji korelasi karena telah terbukti memiliki data yang tersebar secara normal, membentuk sebuah hubungan linear (menyerupai garis lurus), serta menghasilkan koefisien korelasi sebesar  $-0,630$  dengan nilai signifikansi  $0,00$ . Berdasarkan nilai koefisien korelasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel penelitian berkorelasi secara signifikan dalam arah hubungan yang negatif. Artinya, semakin tinggi regulasi emosi maka semakin rendah perilaku *self-harm* pada remaja perempuan, begitu pula sebaliknya. Pernyataan ini sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu terdapat hubungan negatif antara regulasi emosi dengan perilaku *self-harm* pada remaja perempuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laporte dkk. (2021), Fiqria dan Supradewi (2021), serta Estefan dan Wijaya (2014). Beberapa peneliti tersebut meneliti hubungan antara regulasi emosi dengan

perilaku *self-harm* dan diujikan pada subjek yang berbeda-beda. Penelitian-penelitian tersebut menghasilkan hubungan yang negatif antara dua variabel yang diujikan.

Peneliti kemudian melakukan uji statistik deskriptif untuk memberikan gambaran data penelitian (meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan simpangan baku) sehingga memudahkan pembaca dalam memahami data penelitian. Uji statistik deskriptif dapat menggunakan data hipotetik (mengacu pada alat ukur penelitian) maupun empirik (mengacu pada realitas penelitian). Berikut hasil uji statistik deskriptif penelitian ini:

Tabel  
5.1 Tabel hasil uji statistik deskriptif

Variabel penelitian	Data hipotetik				Data empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Perilaku Self-Harm pada Remaja Perempuan	19	76	47,5	9,5	19	65	41,1	11,43
Regulasi Emosi	10	40	25	5	10	40	24,7	5,24

Peneliti kemudian menyusun kategorisasi data penelitian dengan memasukkan hasil uji statistik deskriptif ke dalam rumus kategorisasi data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data empirik agar realitas posisi subjek dalam populasi dapat diketahui.

Nilai *mean* dan *standard deviation* dari data empirik kedua skala kemudian diaplikasikan dalam rumus tersebut untuk mendapatkan batas rentang nilai dari kedua skala penelitian. Peneliti menggunakan SPSS ver 24 sekaligus untuk mengetahui frekuensi dan presentase subjek berdasarkan pedoman kategorisasi

data empirik dalam alat ukur *self-harm* pada remaja perempuan. Berikut hasil frekuensi dan presentase subjek tersebut:

Tabel 5.2

Tabel kategorisasi data empirik alat ukur perilaku self-harm pada remaja perempuan

Kategori data	Rentang nilai	Frekuensi	Presentase
Sangat Rendah	$X \leq 23,95$	7	12,5%
Rendah	$23,95 < X \leq 35,38$	8	14,3%
Sedang	$35,38 < X \leq 46,81$	23	41,1%
Tinggi	$46,81 < X \leq 58,24$	15	26,8%
Sangat Tinggi	$58,24 < X$	3	5,4%

Analisis data berdasarkan kategorisasi data empirik variabel perilaku *Self-Harm* pada remaja perempuan menunjukkan bahwa mayoritas subjek berada pada kategori sedang dan diikuti kategori tinggi. Subjek yang berada dalam kategori di atas rata-rata (tinggi dan sangat tinggi) lebih banyak daripada subjek yang berada dalam kategori di bawah rata-rata (rendah dan sangat rendah). Peneliti juga menggunakan SPSS ver 24 sekaligus untuk mengetahui frekuensi dan presentase subjek berdasarkan pedoman kategorisasi data empirik dalam alat ukur regulasi emosi. Berikut hasil frekuensi dan presentase subjek tersebut:

Tabel 5.3

Tabel kategorisasi data empirik alat ukur regulasi emosi

Kategori data	Rentang nilai	Frekuensi	Presentase
Sangat Rendah	$X \leq 16,84$	3	5,40%
Rendah	$16,84 < X \leq 22,08$	17	30,40%
Sedang	$22,08 < X \leq 27,32$	18	32,10%
Tinggi	$27,32 < X \leq 32,56$	17	30,40%
Sangat Tinggi	$32,56 < X$	1	1,80%

Analisis data berdasarkan kategorisasi data empirik variabel Regulasi Emosi menunjukkan bahwa mayoritas subjek berada pada kategori sedang dan diikuti kategori rendah. Subjek yang berada dalam kategori di bawah rata-rata

(rendah dan sangat rendah) lebih banyak daripada subjek yang berada dalam kategori di atas rata-rata (tinggi dan sangat tinggi).

### **5.3. Keterbatasan Penelitian**

Keseluruhan pelaksanaan penelitian ini berjalan dengan baik. Namun, penelitian ini tetap memiliki keterbatasan yang mungkin dapat memengaruhi hasil penelitian, yaitu keterbatasan jumlah item alat ukur regulasi emosi. Total item regulasi emosi adalah 10 item yang merupakan hasil akhir dari enam kali putaran pengujian validitas dengan total awal 24 item. Hal ini memungkinkan terjadinya bias karena jumlah item alat ukur yang terbatas dapat memengaruhi ketelitian serta keakuratan hasil analisis penelitian kuantitatif (Alwi, 2015).

